

SKRIPSI
PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA BERDASARKAN
KARAKTERISTIKNYA DI KAWASAN TEMBOLAK PELANGI KOTA
MATARAM

Diajukan sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I,
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH:
SUCIPTO RAMDANI
2019D1C026

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA BERDASARKAN
KARAKTERISTIKNYA DI KAWASAN TEBOLAK PELANGI KOTA
MATARAM

Disusun Oleh:


SUCIPTO RAMDANI


2019D1C026

Mataram, 26 Februari 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,

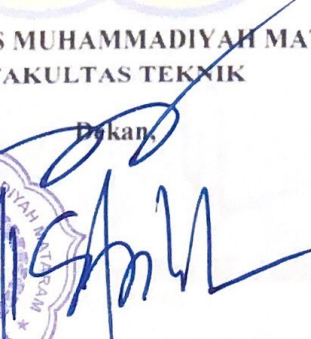

Ardi Yunnarman, ST., M.Sc.
NIDN. 0818068001


Fariz Primadi Hirsan, ST., MT.
NIDN. 0804118001

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK

Dekan,



Dr. H. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc.
NIDN. 0806027101

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA BERDASARKAN
KARAKTERISTIKNYA DI KAWASAN TEBOLAK PELANGI KOTA
MATARAM**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : SUCIPTO RAMDANI

NIM : 20219D1C026

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Rabu, 7 Februari 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Ardi Yuniarman, ST., M.Sc.

2. Penguji II : Fariz Primadi Hirsan, ST., MT.

3. Penguji III : Baiq Harly Widayanti, ST., MM.

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,

Dr. H. Aji Syallendra Ubaidillah, ST., M.Sc.

NIDN. 0806027101

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sucipto Ramdani
NIM : 2019D1C026
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul : Penataan Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Karakteristiknya Di Kawasan Tembolak Pelangi Kota Mataram

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 26 Februari 2024



Sucipto Ramdani



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUCIPTO RAMDANI
 NIM : 2019010026
 Tempat/Tgl Lahir : KARANG BARU, 17 JANUARI 1998
 Program Studi : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 Fakultas : TEKNIK
 No. Hp : 08986698841
 Email : ramdhaniid@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PENATAAN PEDABANG KAKI LIMA BERDASARKAN KARAKTERISTIKNYA DI
 KAWASAN TEMBOLAK PELANGI KOTA MATARAM

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 49%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 18 MARET2024
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT



SUCIPTO RAMDANI
 NIM. 2019010026

Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUCIPTO RAMDANI
 NIM : 201901026
 Tempat/Tgl Lahir : KARANG BARU, 17 JANUARI 1998
 Program Studi : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 Fakultas : TEKNIK
 No. Hp/Email : 08986698841 / ramdhanixd@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA BERDASARKAN KARAKTERISTIKNYA DI KAWASAN
TEMBOLAK PELANGI KOTA MATARAM

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 18 MARET2024
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



SUCIPTO RAMDANI
NIM. 201901026



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO

“Mens sana in corpore sano”

“3b, be you, be unique and be confident”



LEMBAR PERSEMBAHAN

Pertama-tama puji syukur saya panjatkan kepada Allah ﷻ yang telah memberikan nikmat-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya. Selawat dan salam tidak lupa saya curahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang telah menunjukkan contoh bagi umatnya sehingga dapat terbebas dari kegelapan. Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua saya yang selalu mendoakan, pengorbanan, serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
2. Teman saya (Elsa Rahmayani Salim, Rismayana, Bq. Elma Sulistiawati) yang selalu berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman saya (Langgamada Tri Ovanda) yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya.
4. Teman saya (Rori, Tri, Tony, Egy) yang telah menemani setiap kali nongkrong selalu bawa laptop untuk nyusun skripsi ini dan memberikan support konsumsi.
5. Barista Kondang (Jasson, Yeni, Yudi, Dika) Terima Kasih, telah memberikan segelas “*Ice Americano*” di setiap saya menyusun skripsi di tempat kalian ber kerja.
6. Teman saya (Aldi, Juwita, Banu) yang selalu memberikan support dan saran masukan langkah awal saat menyusun skripsi.
7. Tentunya saya sangat berterima kasih kepada tempat saya bekerja “Kampung Melayu Bung Hatta” baik dari owner atau atasan saya yang selalu memberikan semangat dan tempat saya untuk mencari cuan agar mempunyai financial yang baik untuk saya bisa menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

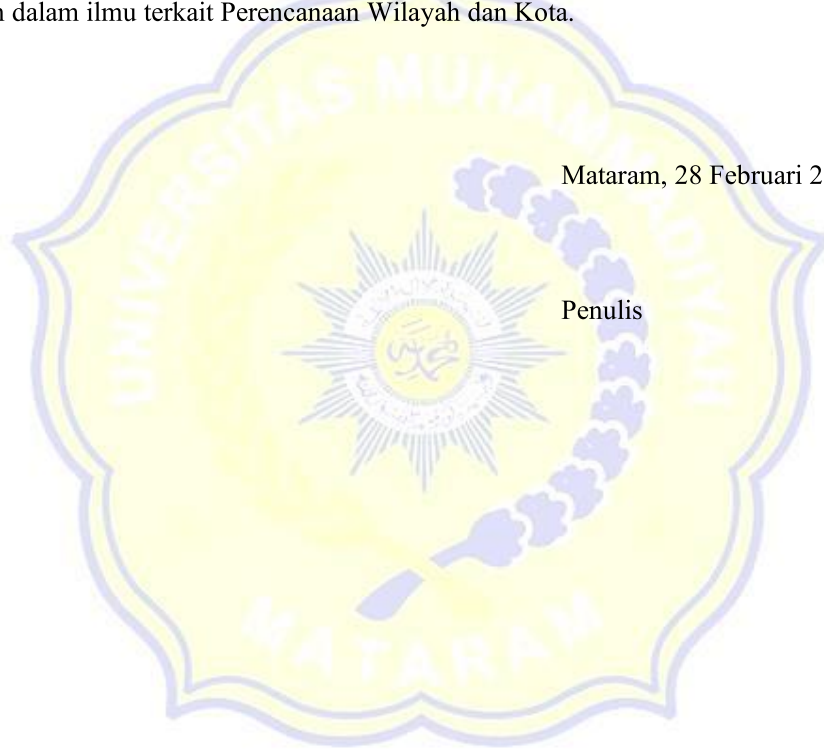
Segala puji bagi Allah ﷻ, berkat limpahan rahmat dan taufiq-Nya saya dapat menyelesaikan tulisan ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad ﷺ, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau sampai akhir jaman.

Saya sampaikan rasa syukur karena telah berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penataan Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Karakteristiknya Di Kawasan Tembolak Pelangi Kota Mataram” sebagai salah satu syarat untuk menuntaskan pendidikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terlebih dalam ilmu terkait Perencanaan Wilayah dan Kota.

Mataram, 28 Februari 2024

Penulis



ABSTRAK

Fenomena pedagang kaki lima di sepanjang pinggir Jalan Elak (Bypass) Kota Mataram menimbulkan tantangan serius terkait keamanan dan kenyamanan, terutama karena kurangnya ruang khusus dan tingginya aktivitas kendaraan di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk secara komprehensif mengeksplorasi strategi penataan PKL sebagai solusi untuk mengurangi dampak negatifnya dan memfasilitasi kesejahteraan baik bagi para pedagang maupun masyarakat umum. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan pendekatan kepustakaan dan penelitian lapangan untuk memahami karakteristik PKL dan dinamika perdagangan mereka di kawasan Tembolak Pelangi Kota Mataram. Hasilnya menunjukkan bahwa karakteristik PKL dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk jenis usaha, jam perdagangan, dan lokasi perdagangan. Penataan yang efektif dan berkelanjutan harus mempertimbangkan secara seksama interaksi kompleks antara faktor-faktor tersebut. Beberapa strategi yang diusulkan termasuk relokasi PKL ke area yang lebih aman dan terpisah dari jalur kendaraan, penyediaan tempat parkir khusus untuk mengurangi kemacetan dan risiko kecelakaan, serta pemberian sanksi yang tepat bagi pelanggaran tertentu.

Studi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika PKL dan memberikan wawasan penting bagi pemerintah lokal, pemangku kepentingan terkait, serta komunitas secara keseluruhan untuk merencanakan strategi penataan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi PKL di kawasan tersebut, dengan harapan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman, nyaman, dan berdaya bagi semua pihak yang terlibat.

Kata kunci: Pedagang Kaki Lima, Penataan, Keamanan



ABSTRACT

The presence of street vendors along the perimeter of Elak Street (Bypass) in Mataram City presents significant safety and convenience concerns, primarily attributable to the limited availability of designated areas and the high volume of vehicular traffic in the area. The objective of this study is to conduct an exhaustive examination of approaches to organizing street vendors in order to alleviate their adverse effects and promote the well-being of the public and vendors alike. A literature review and field research approach was combined with a descriptive qualitative research method to comprehend the attributes of street vendors and the intricacies of their trade in the Tembolak Pelangi locality of Mataram City. The results show that a number of factors, including business type, trading hours, and trading location influences the characteristics of street vendors. Effective and sustainable management must carefully consider the complex interactions between these factors. Some of the proposed strategies include relocation of street vendors to safer areas separated from vehicle lanes, provision of dedicated parking lots to reduce congestion and accident risks, and appropriate sanctions for certain violations. This study provides a deeper understanding of the dynamics of street vendors and provides important insights for the local government, relevant stakeholders, as well as the community as a whole, to plan better and sustainable structuring strategies for street vendors in the area in the hope of creating a safer, more convenient, and empowering environment for all parties involved.

Keywords: *Street Vendors, Structuring, Security*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Ruang Lingkup.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Terminologi Judul	6
2.2 Tinjauan Teori.....	6
2.3 Tinjauan Kebijakan	10
2.4 Penelitian Terdahulu.....	13
2.5 Kerangka Teori.....	19
BAB III METODOLOGI.....	20
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
3.2 Jenis Penelitian	21
3.3 Variabel Penelitian	21
3.4 Metode Pengumpulan Data	22
3.5 Teknik Analisis Data	23
3.6 Tahapan Penelitian	24
3.7 Desain Survey.....	25
3.8 Kerangka Analisis	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Gambaran Umum.....	29
4.2 Analisis dan Pembahasan	42
4.2.1 Karakteristik PKL di Kawasan Tembolak Pelangi	42
4.2.5 Rencana Penataan Dengan Mereposisi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Karakteristiknya.....	59
BAB V PENUTUP	71
5.1 Simpulan	71
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

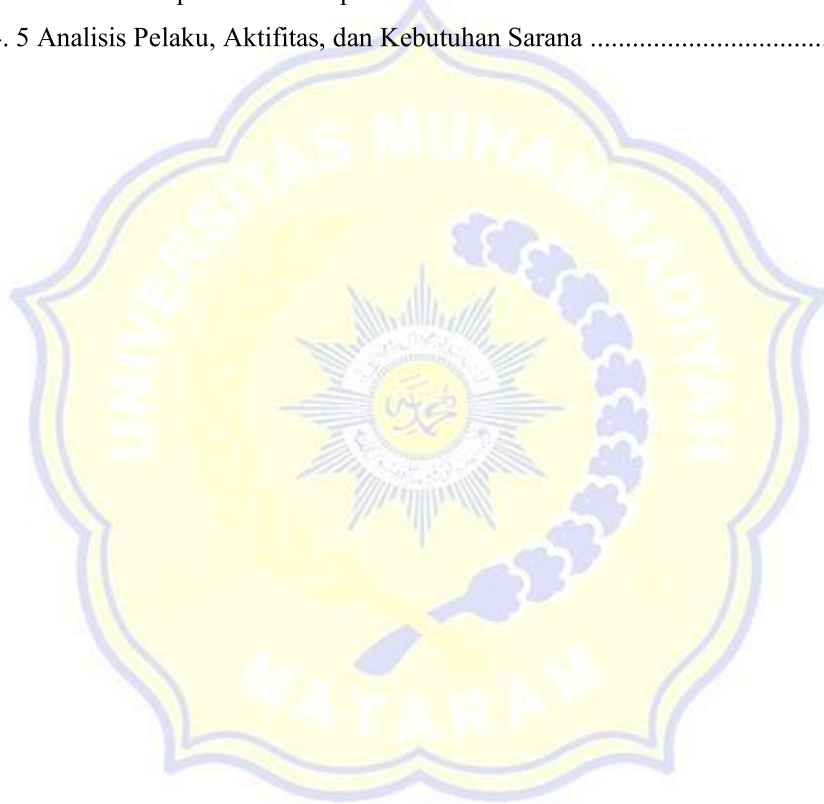


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	19
Gambar 3. 1 Peta Lokasi Pedagang Kaki Lima	20
Gambar 3. 2 Kerangka Tahapan Penelitian.....	24
Gambar 3. 3 Kerangka Analisis	28
Gambar 4. 1 Peta Lokasi Pedagang Kaki Lima di Jalan Kawasan Tembolak Pelangi	30
Gambar 4. 2 Peta Pola Pergerakan Kawasan Tembolak Pelangi	31
Gambar 4. 3 Peta Vegetasi I.....	33
Gambar 4. 4 Peta Vegetasi II	34
Gambar 4. 5 Peta Vegetasi III	35
Gambar 4. 6 Peta Vegetasi IV	36
Gambar 4. 7 Peta Penerangan Jalan Umum.....	37
Gambar 4. 8 Kondisi Parking On The Street.....	38
Gambar 4. 9 Kondisi PKL yang berada pada badan jalan.	39
Gambar 4. 10 Jenis Dagangan PKL di Kawasan Tembolak Pelangi	40
Gambar 4. 11 Waktu Berdagang Siang dan Malam	40
Gambar 4. 12 Sarana Berdagang atau Sifat Usaha PKL di Kawasan Tembolak Pelangi	41
Gambar 4. 13 Peta Jenis Dagangan PKL di Kawasan Tembolak Pelangi.....	43
Gambar 4. 14 Peta Lokasi Pedagang Kaki Lima di Jalan Kawasan Tembolak Pelangi....	45
Gambar 4. 15 Peta Waktu Berdagang (07.00 – 12.00) PKL di Jalan Kawasan Tembolak	48
Gambar 4. 16 Peta Waktu Berdagang (12.00 – 15.00) PKL di Jalan Kawasan Tembolak	49
Gambar 4. 17 Peta Waktu Berdagang (15.00 – 18.00) PKL di Jalan Kawasan Tembolak	50
Gambar 4. 18 Peta Waktu Berdagang (18.00 – 24.00) PKL di Jalan Kawasan Tembolak	51
Gambar 4. 19 Sarana Pedagang Kaki Lima di Jalan Kawasan Tembolak Pelangi.....	55
Gambar 4. 20 Analisis Sirkulasi.....	56
Gambar 4. 21 Potongan Lokasi PKL Eksisting	60
Gambar 4. 22 Potongan Rencana Relokasi PKL	60
Gambar 4. 23 Peta Lokasi Rencana Relokasi Pedagang Kaki Lima di Jalan Kawasan Tembolak Pelangi	61
Gambar 4. 24 Peta Rencana Lokasi Parkir I.....	62
Gambar 4. 25 Peta Rencana Lokasi Parkir II	63
Gambar 4. 26 Peta Rencana Lokasi Parkir III	64
Gambar 4. 27 Peta Rencana Lokasi Parkir IV	65
Gambar 4. 28 Peta Rencana Lokasi Parkir V	66
Gambar 4. 29 Desain Rencana Penataan, Sifat Usaha.....	67
Gambar 4. 30 Rencana Peta Pola Penyebaran PKL.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian	21
Tabel 3. 2 Desain Survey	25
Tabel 4. 1 Jenis Dagangan di Kawasan Tembolak Pelangi	42
Tabel 4. 2 Waktu Berdagang dan Jumlah Pedagang Kaki Lima.....	46
Tabel 4. 3 Jenis Dagangan dan Sarana Berdagang	52
Tabel 4. 4 Penilaian Aspek Utilitas Tapak	56
Tabel 4. 5 Analisis Pelaku, Aktifitas, dan Kebutuhan Sarana	57



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penataan Pedagang Kaki Lima merupakan upaya yang dilakukan untuk mengatur dan mendisiplinkan pedagang kaki lima. Tujuan dari pengaturan pedagang kaki lima ini adalah untuk menciptakan keindahan kota sesuai dengan peraturan daerah. Pedagang Kaki Lima atau yang biasa disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut pejaja barang yang menggunakan gerobak. Saat ini istilah pedagang kaki lima juga digunakan untuk menyebut sekelompok pedagang yang menjual dagangannya di pinggiran jalan umum, trotoar, yang jauh dari kesan rapi dan bersih. Di beberapa kota di Indonesia, keberadaan pedagang kaki lima telah menjadi dilema yang tidak hanya memicu pro-kontra, demonstrasi, bentrokan antar warga maupun antara warga dan aparat (Arlinda & Dyah , 2012).

Di kota ini, seperti di tempat lain juga terdapat pedagang kaki lima juga terdapat di Kota Mataram khususnya di Kawasan Tembolak Pelangi dengan keunikan bentuk dari Tembolak ini Pemerintah Kota Mataram melakukan Pembangunan Infrastruktur monumen Tembolak Pelangi sebagai ikon gerbang masuk Kota Mataram yang berada di kawasan Jalan Bypass. Dengan gaya arsitektur yang unik, keberadaan tudung saji raksasa dengan warna-warni membuatnya selalu dikunjungi masyarakat dan tidak sedikit pengendara berhenti guna mengabadikan ikon tersebut.

Jalan Bypass yang berada di Tembolak Pelangi merupakan jalan arteri yang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 38 Tahun 2004 Tentang Jalan merupakan jalan umum yang berfungsi melayani angkutan utama dengan ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah masuk dibatasi secara berdaya guna.

Kota Mataram tidak hanya merupakan pusat perdagangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat tetapi juga sebagai pusat pendidikan tinggi yang menarik berbagai mahasiswa dari dalam dan luar Nusa Tenggara Barat, karena jumlah penduduk yang cukup padat dan jumlah pendatang, baik sebagai pelajar maupun wisatawan, Kota Mataram sangat strategis untuk menjadi pusat perdagangan informal. Menurut Bromley dalam (Mustafa, 2008). di antara berbagai jenis usaha sektor informal, rupanya berbagai jenis pekerjaan yang penting dan relatif khas dalam sektor

informal di kota. Khususnya dikarenakan usaha ini relatif paling mudah dimasuki dan berhadapan langsung dengan kebijaksanaan perkotaan. Kegiatan di sektor informal yang salah satu kegiatan ekonomi yang masih tergolong rendah, mengarah ke tingkat pendapatan yang mereka peroleh umumnya relatif rendah. dengan demikian sektor ini bisa bertahan dalam usaha bahkan terus meningkat setiap tahunnya dalam (Mustafa, 2008).

Pedagang Kaki Lima adalah salah satu pelaku sektor informal dan subsektor perdagangan ini semakin berperan dalam perekonomian, dimana sektor informal ini mampu menyerap angkatan kerja dapat mengurangi tingkat pengangguran. (Hartati , 2012) Menurut McGee and Yeung dalam (Rosita, 2006) PKL mempunyai pengertian yang sama dengan “hawkers”, yang di artikan sebagai orang yang menjajakan barang dan jasa untuk dijual di tempat seperti ruang untuk kepentingan umum, terutama di pinggir jalan dan bahu jalan.

Dampak negatif dari keberadaan Pedagang Kaki Lima ini ialah terganggunya kesan keindahan serta nyaman suatu kota, karena PKL pada dasarnya menggelar dagangannya di tempat umum yang tidak diperuntukan untuk berjualan seperti bahu jalan, pinggir jalan, taman atau tempat lainnya (Giyarto, 2014). Dengan demikian terwujudnya ketertiban dan kenyamanan, sangatlah penting untuk melakukan penataan PKL sebagai bagian dari penataan ruang kota. (Giyarto, 2014)

Fenomena pedagang kaki lima ini dapat terjadi di berbagai daerah salah satunya di sepanjang pinggiran/bahu Jalan Elak (Bypass) Kota Mataram. Aktivitas tidak di tunjang dengan ruang khusus terpusat seperti tempat untuk pelaku pedagang kaki lima dan area parkir, lokasi berdagang di bahu jalan dengan banyaknya aktivitas yang melintas tentunya akan membahayakan pedagang maupun pembeli. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Mataram Tentang Pemandahan PKL dan Penghapusan Lokasi PKL yang terdapat pada Pasal 14 ayat (1) PKL yang menempati lokasi yang tidak sesuai dengan peruntukannya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (3), dapat dilakukan penataan PKL ke tempat atau ruang yang sesuai peruntukannya. Peran yang paling nampak dari sektor informal ini adalah kemampuannya dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat golongan ekonomi rendah serta berdampak terhadap tingkat

kesejahteraan akan tetapi tidak didukung dengan tempat yang aman dan nyaman untuk melakukan aktivitas kegiatan PKL.

Menata Pedagang Kaki Lima ialah salah satu alternatif dalam penyelesaian dari tuntutan sosial antara kepentingan PKL dan masyarakat. Dengan adanya penataan PKL harapannya mendapatkan solusi dan mengurangi efek negatif terhadap keberadaan PKL. Dari gambaran masalah tersebut dengan itu perlu dilakukan untuk melakukan penelitian tentang “Penataan Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Karakteristiknya, Di Kawasan Tembolak Pelangi Kota Mataram”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Karakteristik seperti tidak mempunyai lahan atau lokasi berdagang yang menghambat penataan PKL.
2. Kegiatan PKL yang tidak teratur sehingga mengganggu aktivitas lalu lintas.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Tembolak Pelangi Kota Mataram?
2. Bagaimana Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kawasan Tembolak Pelangi Kota Mataram Berdasarkan Karakteristiknya?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui karakteristik apa sajakah yang mempengaruhi penataan PKL di Tembolak Pelangi.
2. Sebagai rekomendasi penataan PKL di Tembolak Pelangi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian merupakan memperkuat harapan peneliti, tentang hasil yang akan didapatkan dalam penelitian dan memberi manfaat atau kegunaan secara akademik.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan arahan penataan, tindakan, pengendalian dalam pemanfaatan ruang bagi pedagang kaki lima secara obyektif dengan substansi ilmu penataan tata guna lahan perkotaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Mewujudkan fungsi dan peran Bypass Tembolak Pelangi.
2. Menciptakan penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang sesuai dengan substansi terkait pada Jalan Bypass Tembolak Pelangi Kota Mataram.
3. Memberikan kontribusi kepada Pemerintah Daerah Kota Mataram sebagai pengendali atau pencipta strategi tentang pentingnya penataan.
4. Memberikan pengetahuan kepada warga daerah setempat tentang pentingnya peran masyarakat daerah dalam menunjang penyelenggaraan penataan pedagang kaki lima (PKL) di Jalan Bypass Tembolak Pelangi Kota Mataram.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup merupakan sebuah Batasan dimana Batasan ini berupa lokasi, materi, serta kegiatan baik waktu maupun pelaku penelitian.

1.6.1 Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup wilayah studi adalah Jalan Elak (Bypass), Jalan Elak (Bypass) adalah jalan yang dibuat untuk menjauhi wilayah yang padat, kampung, atau desa tertentu sehingga lalu lintas dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan sehingga dapat meningkatkan keselamatan lalu lintas. Ruang lingkup wilayah studi ini berada di perbatasan Kota Mataram dengan Kabupaten Lombok Barat yang tepatnya di kawasan Tembolak Pelangi.

1.6.2 Lingkup Materi

Materi penelitian ialah bagian dalam pelaksanaan penelitian ini, adapun lingkup materi yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Pedagang Kaki Lima (PKL) berdasarkan karakteristiknya di sepanjang kawasan Tembolak Pelangi.
2. Pola Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) dilihat dari aspek kegiatan dan pemanfaatan ruang lingkup sebagai perwujudan fungsi tata ruang.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Tujuan dari terminologi judul ini yaitu agar pembaca dapat memahami dan mengetahui makna dari judul penelitian yang tengah dibaca, Adapun terminologi judulnya itu:

“PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA BERDASARKAN KARAKTERISTIK DI KAWASAN TEMBOLAK PELANGI KOTA MATARAM”

1. Penataan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata penataan adalah proses, cara, pembuatan menata; pengaturan; penyusunan (KBBI, 2016).

2. Pedagang Kaki Lima (PKL)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata Pedagang Kaki Lima adalah pedagang yang berjualan di serambi muka (emper) toko atau di lantai tepi jalan (KBBI, 2016).

3. Karakteristik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata Karakteristik adalah tanda, atau ciri yang bisa digunakan sebagai identifikasi. Karakteristik juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang bisa membedakan satu hal dengan lainnya (KBBI, 2016).

2.2 Tinjauan Teori

Tinjauan teori merupakan pendekatan teori yang digunakan peneliti untuk menjelaskan persoalan penelitian. Adapun tinjauan teori sebagai berikut:

2.2.1 Karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL)

Mc Gee dan Yeung dalam (Wibisono & Eko, 2014) menyatakan bahwa karakteristik PKL dibagi berdasarkan produk, jenis tempat usaha, dan jenis sarana usaha

- a. Aktivitas utama di lingkungan tempat pedagang kaki lima berdagang mempengaruhi jenis produk yang mereka jual.

- b. Macam-macam produk yang dijual antara lain : Makanan setengah jadi, non makanan dan pelayanan.
- c. Area perniagaan berada dipinggir jalan ataupun tempat-tempat yang dikunjungi oleh banyak orang yang dekat dengan pasar, terminal, serta daerah komersil.
- d. Ada tiga jenis sarana untuk bisnis ini: sarana non permanen, semi permanen dan permanen. Alat yang digunakan yaitu gerobak, pikulan, warung semi permanen, kios, ataupun gelaran alas.
- e. Waktu Berdagang, Menurut McGee dan Yeung dalam (Puspitasari, 2018) pola aktivitas PKL mengubah cara Masyarakat berinteraksi setiap hari di lokasi penjualan. Pola ini dapat dikaitkan dengan sektor formal ataupun muncul pada waktu tertentu.

Karakteristik PKL dapat dijelaskan melalui ciri-ciri umum yang dikemukakan Kartono dkk dalam (Septian, 2014) yaitu:

- a. Merupakan seorang pedagang yang terkadang ada juga yang terlibat sebagai pembuat produk.
- b. Ada yang tinggal di suatu tempat tertentu, ada juga yang berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lain (menggunakan alat bantu pikulan, kereta dorong, tempat atau stand yang tidak permanen serta bongkar pasang)
- c. Menjual makanan, minuman dan barang-barang konsumsi lainnya yang tahan lama secara eceran.
- d. Sebagian besar memiliki modal kecil, terkadang hanya sekedar alat bagi pemilik usaha untuk mendapatkan komisi dari jerih payahnya
- e. Sifat produk yang diperdagangkan relative rendah dan biasanya tidak berstandar
- f. Usaha mikro yang biasanya berupa family interprise, dimana ibu dan anaknya turut melakukan usaha tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- g. Negoisasi antara penjual dan pembeli merupakan relasi ciri khas pada usaha PKL

- h. Dalam melakukan pekerjaan ada secara penuh, Sebagian lagi melakukan setelah kerja atau pada waktu senggang, dan ada pula yang melaksanakan secara musiman.
- i. produk yang dijual biasanya merupakan convenience goods jarang sekali speciality goods.
- j. Terkadang dijumpai dengan suasana pikiran tidak tenang, diliputi perasaan takut kalau tiba-tiba mereka dihentikan oleh petugas Satpol PP sebagai aparat pemerintah daerah.

Menurut Wirosandjoyo dalam (Septian, 2014) Pedagang Kaki Lima (PKL) tergolong sektor informal. Sektor informal merupakan bagian dari kegiatan ekonomi marginal (kecil-kecilan), yang mempunyai ciri antara lain:

- a. Rancangan tindakannya tidak dapat diprediksi, baik dari segi waktu, modal maupun pendapatan.
- b. Modal, peralatan dan perlengkapan maupun pendapatan kecil, dan diperoleh dari hitungan hari.
- c. Sebagian besar dari mereka tidak memiliki tempat usaha yang permanen dan tidak tergantung pada rumah mereka.
- d. Tidak memiliki keterkaitan bisnis penting lainnya.
- e. Sebagian besar dilakukan oleh dan masyarakat yang berpenghasilan rendah.
- f. Tidak memerlukan bakat dan kemampuan yang khusus, sehingga dengan cekatan dapat mengasimilasi berbagai tingkat sekolah dan keterampilan kerja.
- g. Umumnya, setiap unit usaha memperkerjakan beberapa pekerja yang berasal dari anggota keluarga, kenalan, atau dari daerah yang sama
- h. Tidak menggunakan sistem perbangan, pembukuan dan perkreditan formal.

2.2.2 Penataan Pedagang Kaki Lima

Penataan Pedagang Kaki Lima merupakan Langkah yang diambil untuk mengatur dan menata perkotaan untuk memberikan rasa aman dan tentram atas kehadiran pedagang kaki lima dengan cara mengatur atau merelokasi tanpa mengesampingkan keberadaan pedagang kaki lima yang sudah menjadi sumber ekonomi bagi perkotaan (Suwandi, 2012) Dalam menentukan penataan mengenai pedagang kaki lima (PKL), ada beberapa hal yang diperhatikan, seperti luas wilayah, waktu berniaga, sarana dan jenis barang, serta pola penyebaran dan pelayanan pedagang kaki lima Mc Gee dan Yeung (Retno, 2009) Berikut merupakan penjelasan mengenai komponen penataan pedagang kaki lima (PKL), yaitu:

1. Area tersebut harus menggambarkan tempat yang akan dimanfaatkan. Dimana banyak pedagang kaki lima (PKL) yang berada di ruas jalan dan jalur pejalan kaki yang luas dan merupakan kawasan yang sering dikunjungi oleh masyarakat pada umumnya. Hal ini membuat jalan mengalami kemacetan.
2. Pada saat pedagang kaki lima (PKL) cenderung mengikuti kegiatan di lingkungan sekitar. Dimana para pedagang kaki lima (PKL) mengikuti waktu formal dan sejalan. Aktivitas pedagang kaki lima (PKL) pada umumnya tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan formal yang menimbulkan keramaian di lokasi tersebut.
3. Sarana yang digunakan adalah keranjang, tikar, meja, gerobak, warung yang semi permanen dan kios. Sementara itu, jenis produk yang ditemukan yaitu: makanan dan minuman, pakaian, mainan anak, buah-buahan, dan lain sebagainya.
4. Pola penyebaran berbentuk aglomerasi dimana memanfaatkan aktivitas formal disekitar dan membentuk kelompok. Selain itu pola penyebaran pedagang kaki lima (PKL) juga mengandalkan keterbukaan dimana banyak ditemui sepanjang jalan utama dan kawasan yang sering dikunjungi. Sedangkan untuk pelayanannya pedagang kaki lima (PKL) bersifat tidak menetap, setengah menetap, dan menetap.

Penataan pedagang kaki lima juga terdapat pola-pola yang mungkin berbeda di setiap daerah. Menurut (Puspitasari, 2010) pola penataan pedagang kaki lima dibagi menjadi:

1. Relokasi adalah pengalihan pedagang kaki lima dari lokasi asal ke lokasi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
2. Penataan di lokasi yaitu dilakukan tanpa memindahkan pedagang kaki lima ke lokasi baru, akan tetapi melibatkan pemberian Batasan-batasan kepada pedagang, seperti aturan lebar trotoar yang dapat digunakan dan pembatasan ketinggian tenda yang boleh di pasang.
3. Melibatkan memindahkan ke lokasi yang tidak begitu terlalu jauh dari lokasi awal mereka.

2.2.3 Reposisi

Reposisi merupakan pemindahan Pedagang Kaki Lima (PKL) ke lokasi yang ditentukan berdasarkan penelitian, pemindahan lokasi ini dapat berupa pasar resmi atau lokasi khusus yang ditetapkan sebagai lokasi PKL yang dikuatkan dengan peraturan. (Aqsa, 2023)

2.3 Tinjauan Kebijakan

Tinjauan Kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Dalam penelitian ini terdapat tinjauan kebijakan sebagai berikut:

2.3.1 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 125 Tahun 2012 Tentang Koordinasi Penataan Dan Pedagang Kaki Lima.

Definisi PKL menurut Presiden Republik Indonesia Nomor 125 Tahun 2012 Tentang Koordinasi Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima terdapat dalam Bab I mengenai Ketentuan Umum Pasal 1 yaitu Pedagang Kaki Lima selanjutnya disingkat PKL adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan atau swasta yang bersifat sementara atau tidak menetap.

Penataan PKL di tingkat Kabupaten diatur dalam Pasal 6 yaitu Bupati/Walikota melaksanakan penataan PKL Kabupaten/Kota di wilayahnya yang meliputi:

- a. Penetapan kebijakan penataan PKL.
- b. Penetapan lokasi dan/atau kawasan tempat berusaha PKL di dalam Rencana Detail Tata Ruang.
- c. Penataan PKL melalui kerja sama antar Pemerintah Daerah;
- d. Pengembangan kemitraan dengan dunia usaha; dan
- e. Penyusunan program dan kegiatan penataan PKL ke dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah.

2.3.2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima

Pengertian mengenai PKL dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima ini diatur dalam Pasal 1 yang mendeskripsikan bahwa PKL adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara/tidak menetap.

Selanjutnya mengenai pengertian penataan PKL adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui penetapan lokasi binaan untuk melakukan penetapan, pemindahan, penertiban dan penghapusan lokasi PKL dengan memperhatikan kepentingan umum, sosial, estetika, kesehatan, ekonomi, keamanan, ketertiban, kebersihan lingkungan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pemberdayaan PKL sendiri merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim usaha dan pengembangan usaha terhadap PKL sehingga mampu tumbuh dan berkembang baik kualitas maupun kuantitas usahanya. Selanjutnya Pasal 2 memberikan perintah kepada pemerintah daerah yaitu Gubernur dan Bupati/Walikota wajib melakukan penataan dan pemberdayaan PKL. Lokasi PKL adalah tempat untuk menjalankan usaha PKL yang berada di

lahan dan/atau bangunan milik pemerintah daerah dan/atau swasta dan selanjutnya yang dimaksud lokasi binaan adalah lokasi yang telah ditetapkan peruntukannya bagi PKL yang diatur oleh pemerintah daerah, baik bersifat permanen maupun sementara. Adapun tujuan penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima diatur dalam Pasal 5 yaitu :

- a. Memberikan kesempatan berusaha bagi PKL melalui penetapan lokasi sesuai dengan peruntukannya.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha PKL menjadi usaha ekonomi mikro yang tangguh dan mandiri.
- c. Untuk mewujudkan kota yang bersih, indah, tertib dan aman dengan sarana dan prasarana perkotaan yang memadai dan berwawasan lingkungan. Adapun larangan bertransaksi bagi PKL diatur dalam Pasal 38 yaitu :
 - a) Setiap orang dilarang melakukan transaksi perdagangan dengan PKL pada fasilitas-fasilitas umum yang dilarang untuk tempat usaha atau lokasi usaha PKL.
 - b) Fasilitas umum yang dilarang untuk tempat usaha PKL sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilengkapi dengan rambu atau tanda larangan untuk tempat atau lokasi usaha PKL.
 - c) Bupati/Walikota mengenakan sanksi atas pelanggaran sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1).

2.3.2 Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan

a. Bagian-bagian Jalan Pasal 11

1. Bagian-bagian jalan meliputi ruang manfaat jalan, ruang milik jalan, dan ruang pengawasan jalan.
2. Ruang manfaat jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi badan jalan, saluran tepi jalan, dan ambang pengamanannya.
3. Ruang milik jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi ruang manfaat jalan dan sejalur tanah tertentu di luar ruang manfaat jalan.

4. Ruang pengawasan jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan ruang tertentu di luar ruang milik jalan yang ada di bawah pengawasan penyelenggara jalan.
5. Ketentuan lebih lanjut mengenai ruang manfaat jalan, ruang milik jalan, dan ruang pengawasan jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur dalam Peraturan Pemerintah.

b. Bagian-bagian Jalan Pasal 12

1. Setiap orang dilarang melakukan perbuatan yang mengakibatkan terganggunya fungsi jalan di dalam ruang manfaat jalan.
2. Setiap orang dilarang melakukan perbuatan yang mengakibatkan terganggunya fungsi jalan di dalam ruang milik jalan.
3. Setiap orang dilarang melakukan perbuatan yang mengakibatkan terganggunya fungsi jalan di dalam ruang pengawasan jalan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam tahapan penelitian ini penting untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan membandingkan metode, tujuan, teori, serta hasil dari berbagai penelitian yang memiliki karakteristik atau fokus penelitiannya sendiri. Beberapa literatur yang dapat dijadikan acuan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Lokasi	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil Studi	Penggunaan Studi Terdahulu	Perbedaan Studi
1.	Bambang Wahyu Sudarmuji dan Sri Lestari Munajati (2005)	Klasifikasi dan kajian special kawasan PKL di Kota Bogor	Kota Bogor	Untuk mengkaji klasifikasi Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Bogor beserta kajian spasialnya.	Kemacetan, Tenaga Kerja, Omset Harian, Kegiatan, dan Modal Usaha	Purposif Sampling, dan penilaian terhadap berbagai aspek yang bersifat kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan faktor keramaian, omset dan tenaga kerja serta modal usaha dan durasi kegiatan, dari 39 kawasan PKL yang diteliti, dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu	Penggunaan penelitian ini sebagai referensi pemahaman dalam pembahasan citra kawasan dan peta mental.	Perbedaan di Lokasi dan metode yang akan di terapkan.

No	Nama	Judul	Lokasi	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil Studi	Penggunaan Studi Terdahulu	Perbedaan Studi
							kelompok pembinaan, dan penertiban. Kawasan yang perlu dilakukan penertiban dan mendapatkan perhatian khusus adalah Kawasan Jembatan Merah dan Pasar Bogor.		
2.	Septian Eko	Arahan Penataan Kegiatan	Di Kawasan Gelora	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk	Jenis barang, dan Pendapatan Modal, Sarana	Kualitatif, dengan objek	Hasil yang diperoleh dari penelitian	Penggunaan penelitian ini sebagai	Perbedaan di Lokasi studi.

No	Nama	Judul	Lokasi	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil Studi	Penggunaan Studi Terdahulu	Perbedaan Studi
	Wibisono, (2014)	Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Kawasan Gelora Sepuluh Nopember	Sepuluh Nopember	menciptakan arahan penataan untuk mengatur keberadaan pedagang kaki lima disekitar. kawasan Gelora Sepuluh Nopember, Tambaksari.b	yang digunakan, Sumber tenaga kerja	purposive sampling	tersebut adalah berupa pengelompokan arahan berdasarkan aspek pembinaan, aspek lingkungan, aspek manajemen lahan, aspek kebijakan serta aspek ekonomi. Berdasarkan arahan dengan menggabungkan	referensi pemahaman dalam pembahasan citra kawasan dan peta mental.	

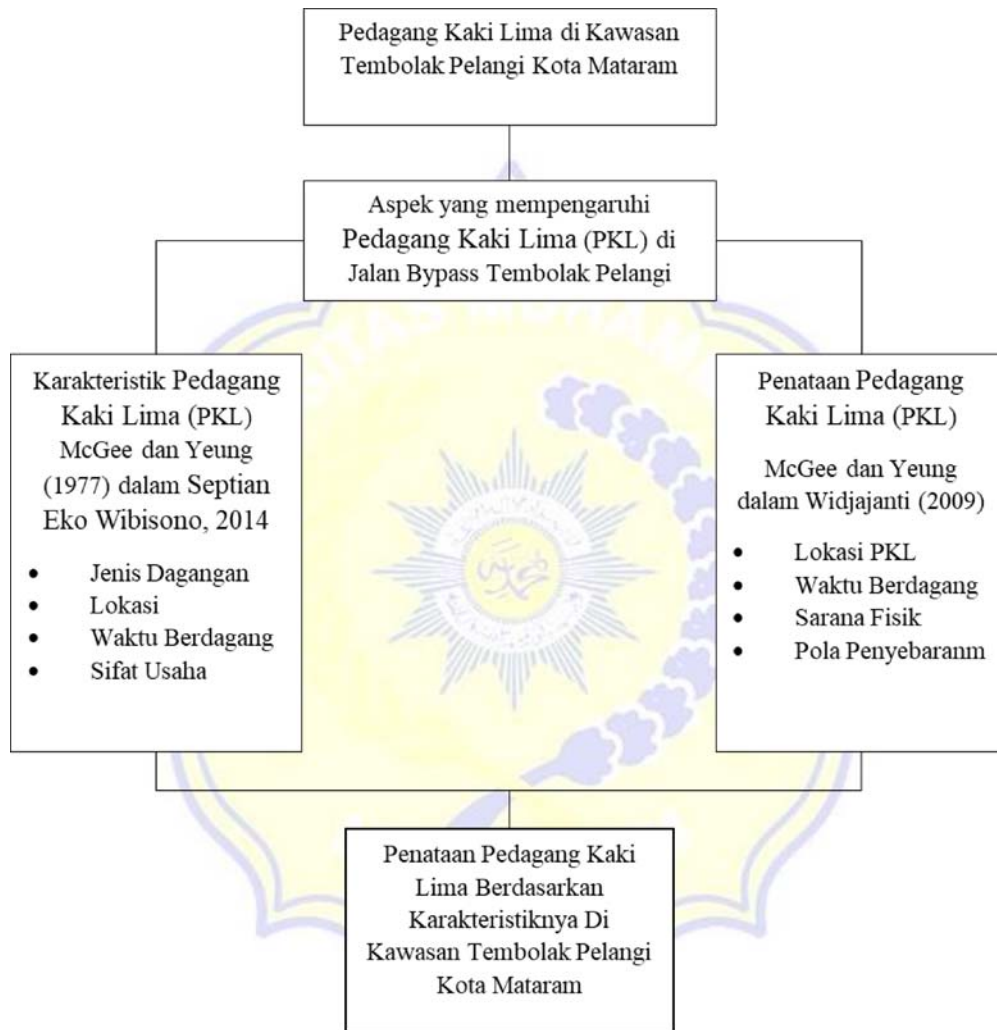
No	Nama	Judul	Lokasi	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil Studi	Penggunaan Studi Terdahulu	Perbedaan Studi
3.	Ibrahim Mustafa, (2011)	Konsep Penataan Ruang Pedagang Kaki Lima Di Pantai Kering Kelurahan	Pantai Kering Kelurahan Watampone Kecamatan Tenete Riattang	Untuk mengetahui bagaimana konsep penataan pedagang kaki lima di Pantai Kering	Sarana yang digunakan, Jenis Barang yang dijual	Deskriptif	Kondisi keberadaan PKL di Pantai Kering yang saat ini menimbulkan kemacetan arus lalu lintas	Penggunaan penelitian ini sebagai referensi pemahaman dalam pembahasan citra	Perbedaan di Lokasi Studi

No	Nama	Judul	Lokasi	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil Studi	Penggunaan Studi Terdahulu	Perbedaan Studi
		Watampone Kecamatan Tente Riattang Kabupaten Bone	Kabupaten Bone	Kabupaten Bone			dipusat Kota, Konsep penataan PKL yang ideal untuk diterapkan di Pantai Kering adalah mengacu pada konsep penataan pedaganag kaki lima yang ada di Bangkok, Thailand dan Kota Solo, Indonesia.	kawasan dan peta mental.	

Sumber: Peneliti, 2024.

2.5 Kerangka Teori

Kerangka Teori merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk mengembangkan dan menerangkan variabel atau pokok masalah yang diteliti, terdapat kerangka teori sebagai berikut:



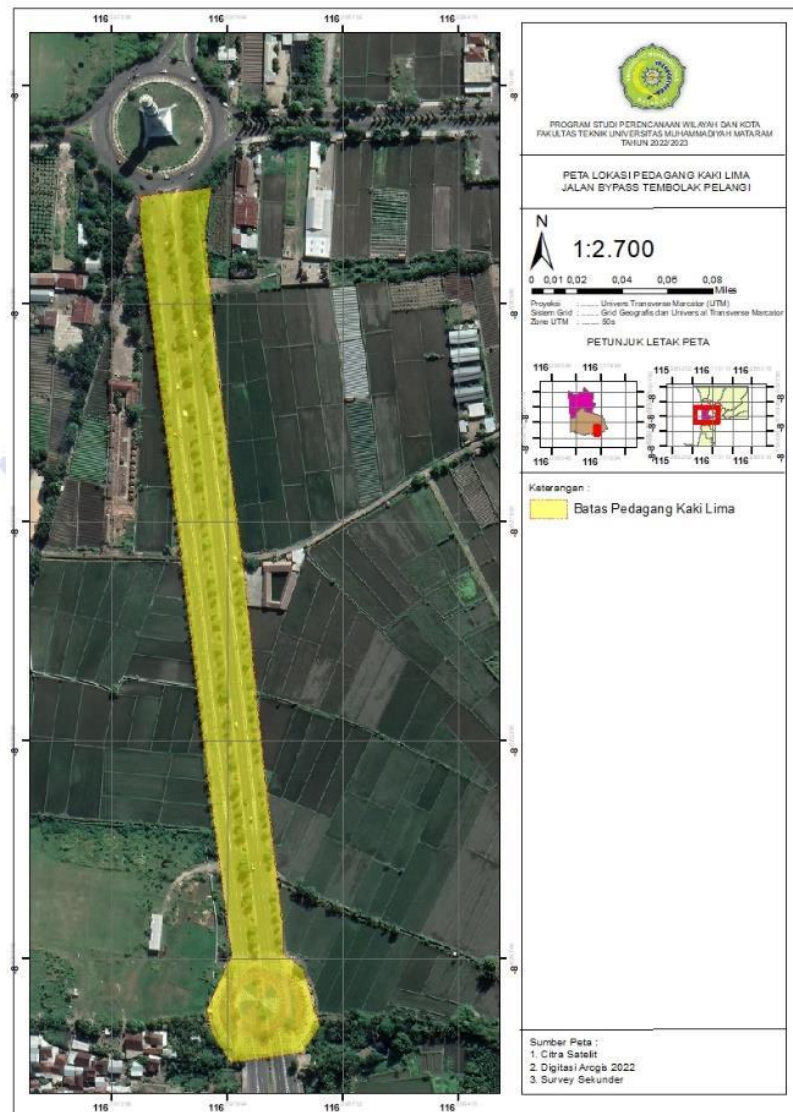
Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Sumber: Hasil Olah, 2023

BAB III METODOLOGI

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Jalan Bypass perbatasan antara Kota Mataram dengan Kabupaten Lombok Barat. Sementara waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu satu bulan.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Pedagang Kaki Lima

Sumber: Hasil Digitasi, 2023

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara. Selain itu, penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan, Metode penelitian kepustakaan ini dilaksanakan dengan cara mencari data atau literatur untuk mendapatkan hasil landasan teori maupun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti. (Yunus, 2017)
2. Penelitian Lapangan dilaksanakan dengan mengunjungi instansi yang menyajikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan meninjau secara langsung keadaan lokasi penelitian. (Yunus, 2017)

3.3 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang akan dilakukan atau suatu atribut objek yang berdiri.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
Karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL)	Lokasi Pedagang Kaki Lima	Berada di sisi jalan atau jalur pejalan kaki atau berbatasan dengan bangunan	Survey Primer
	Jenis Dagangan	Dipengaruhi oleh aktivitas utam	Survey Primer
	Waktu Berdagang	Pagi atau Siang atau Sore atau Malam	Survey Primer

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber
	Jenis Dagangan	Non Makanan	Survey Primer
	Sarana Berdagang	Pikulan atau Gelaran atau Gerobak atau Warung semi permanen atau kios	Survey Primer
Penataan Pedagang Kaki Lima	Lokasi	Berada di ruas jalan dan jalur pejalan kaki yang lebar dan lokasi yang sering dikunjungi masyarakat	Survey Primer
	Waktu Berdagang	Cenderung mengikuti kegiatan yang terdapat dilokasi sekitarnya.	Survey Primer
	Sarana Fisik	Sarana yang digunakan berupa kereta dorong, tikar, meja, mobil, motor	Survey Primer
	Pola Penyebaran Pedagang Kaki Lima	Aglomerasi Dimana menggunakan kegiatan formal disekitar condong berkelompok.	Survey Primer

Sumber: Hasil Olahan Peneiliti, 2023

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

- Observasi lapangan yaitu pengamatan secara langsung item yang diteliti untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari berbagai instansi. Metode

pengumpulan data observasi lapangan bermacam-macam tidak hanya memperkirakan informasi yang didapat, namun juga dapat dimanfaatkan untuk mencatat berbagai keanehan yang terjadi. Melihat kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, melihat adat istiadat, melihat sistem transportasi, melihat arahan pembangunan, melihat aragh pergerakan, melihat penataan.

- Wawancara merupakan interaksi langsung atau tanya jawab yang dilakukan dengan narasumber supaya dapat mengetahui informasi yang diinginkan. Narasumber yang dimaksud disini yakni masyarakat/para pelaku pedagang kaki lima.
- Dokumentasi pada penelitian ini ialah arsip dari Lembaga-lembaga terkait berupa data kondisi eksisting Kawasan dan intansi terkait. Selain dari itu juga dilakukan dengan metode studi Pustaka yaitu mengadakan survey data yang telah ada dan menggali teori-teori yang telah berkembang dalam ilmu berkepentingan. Mencari metode-metode serta Teknik penelitian baik dalam pengumpulan data atau dalam menganalisis data yang telah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah pertama dan kedua yaitu penataan pedagang kaki lima berdasarkan karakteristiknya di Kawasan Tembolak Pelangi, Adapun analisis yang digunakan dalam menjawab pertanyaan dari rumusan tersebut:

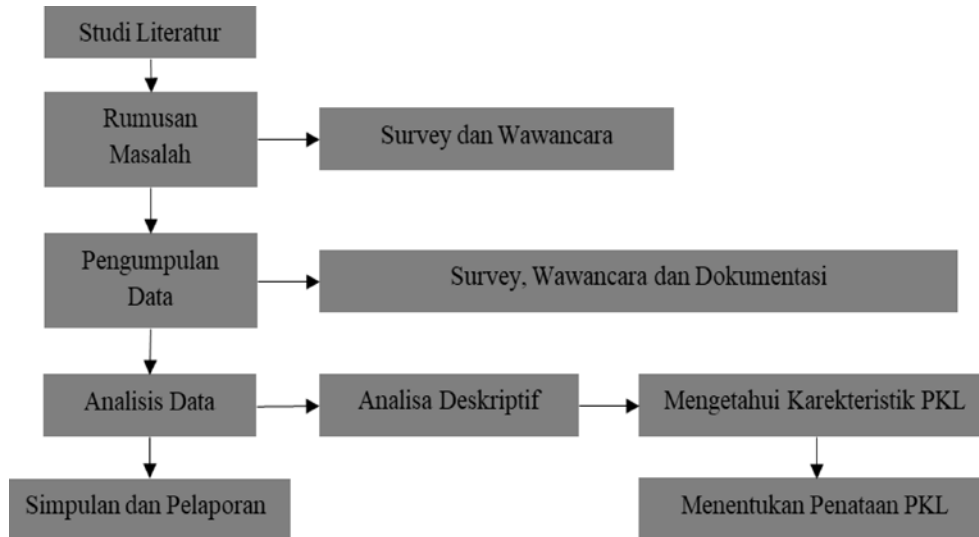
1. Deskriptif Kualitatif

Menurut (Sugiyono, 2011), metode kualitatif adalah untuk mendapatkan data dari lingkungan tertentu yang alamiah (bukan buatan), namun peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan lain sebagainya Analisis data deskriptif kualitatif bertujuan menyajikan dan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan agar data tersebut dapat bermakna dan komunikatif atau mendeskripsikan dan menggambarkan data secara sistematis.

Setelah data-data yang diperoleh dari lapangan terkumpul sesuai dengan kebutuhan, maka akan dilakukan proses pengolahan yakni menganalisis seluruh data yang dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif agar dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

3.6 Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yakni:



Gambar 3. 2 Kerangka Tahapan Penelitian

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2023

3.7 Desain Survey

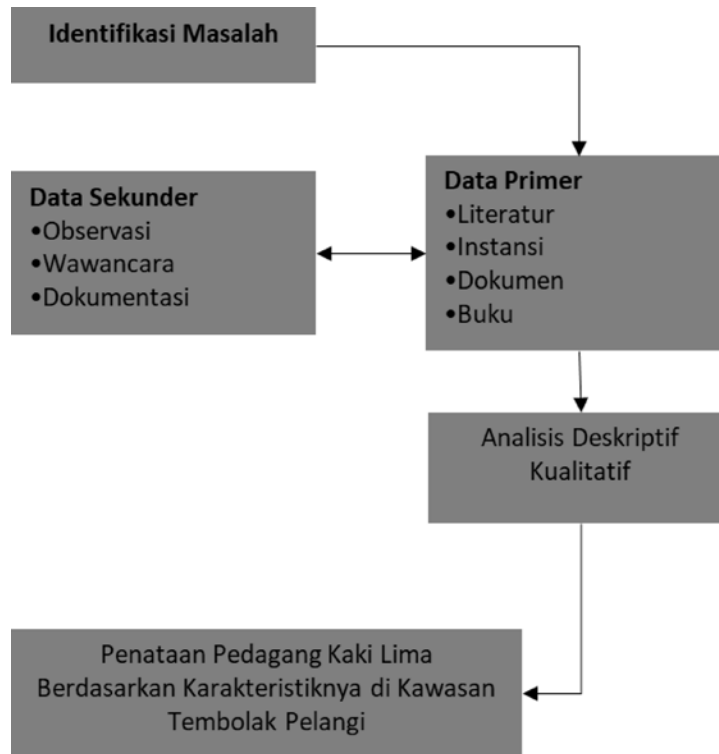
Desain survey yang dibuat dapat menjadi acuan ataupun pedoman dalam melakukan penelitian yang dimana dapat mengetahui dengan rinci alat dan bahan, materi serta urutan alur penelitian yang dibuat secara teratur. Adapun desain survey penelitian dilakukan sebagai berikut. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 2 Desain Survey

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Analisis yang digunakan	Output
1	Mengidentifikasi Karakteristik PKL di jalan bypass, Tembolak Pelang Kota Mataram	Karakteristik Pedagang Kaki Lima (McGee dan Yeung (1977) dalam Septian Eko Wibisono, 2014)	Jenis Dagangan Sifat Usaha	Dipengaruhi oleh kegiatan utama. Sarana non permanen, semi permanen dan permanen seperti Pikulan atau Gelaran atau Gerobak atau Warung semi permanen atau kios	Study Literatur dan Observasi Lapangan	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi Lapangan	Deskriptif Kualitatif	Peta, Deskriptif

3.8 Kerangka Analisis

Adapun kerangka analisis yang akan dilakukan peneliti pada kesempatan kali ini yakni dapat dilihat di gambar berikut.



Gambar 3. 3 Kerangka Analisis

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2023